

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kanker payudara adalah suatu penyakit dimana terjadi pertumbuhan yang berlebihan atau perkembangan tidak terkontrol dari sel-sel (jaringan) payudara (Nugroho Taufan, 2011). Penyakit kanker merupakan salah satu penyebab kematian utama diseluruh dunia. Berdasarkan data Globocan, *International Agency For Researchon Cancer (IARC)* bahwa pada tahun 2012 terdapat 14.067.894 kasus baru kanker dan 8.201.575 kematian akibat kanker diseluruh dunia. Kanker payudara, kanker prostat, dan kanker paru merupakan jenis kanker dengan presentase kasus baru yaitu sebesar 43,3%, 30,7% , dan 23,1%. Pada penduduk perempuan, kanker payudara masih menempati urutan pertama kasus baru yaitu 40,3% dan kematian akibat kanker payudara 12,9% (Pusat Data dan Informasi, 2015).

Berdasarkan data Globocan, *International Agency For Researchon Cancer (IARC)* bahwa pada tahun 2012 Estimasi insiden kanker payudara di Indonesia sebesar 40/100.000 perempuan, angka ini meningkat dari tahun 2002 dengan insiden kanker payudara 26/100.000 perempuan. Menurut Riset Kesehatan Dasar, tahun 2013 Estimasi jumlah penderita kanker payudara yang terbesar di Indonesia yaitu provinsi jawa timur (1,6 %), jawa tengah (2,1%) dan jawa barat (1,0 %) (Pusat Data dan Informasi, 2015).

Berdasarkan data dari 5 Puskesmas di Malang yang memeriksakan payudara klinis hanya 864 dari 131.951 perempuan usia 30-50 tahun dan yang

menderita benjolan/tumor 64 perempuan (Profil Kesehatan Malang, 2014). Menurut Sutjipto yang dikutip oleh Lily tahun 2008 saat ini telah banyak ditemukan penderita kanker payudara pada usia muda bahkan tidak sedikit remaja putri usia 14 tahun menderita tumor dipayudaranya, dimana tumor dapat berpotensi menjadi kanker bila tidak terdeteksi lebih awal (Rosiah Hasibuan, dkk, 2014).

Kanker payudara dapat ditemukan sejak dini dengan pemeriksaan mamografi, pemeriksaan klinik dan pemeriksaan SADARI. Deteksi dini dapat menekan angka kematian 25-30% (Aniek Setyorini, 2016). Dari beberapa jenis pemeriksaan tersebut, pemeriksaan SADARI yang merupakan pemeriksaan yang paling mudah, sederhana, dan murah karena tidak membutuhkan biaya (Tim Naviri, 2016). SADARI sangat penting dianjurkan kepada masyarakat khususnya perempuan karena hampir 86% benjolan payudara ditemukan oleh penderita sendiri (Aniek Setyorini, 2016). Ini menunjukkan bahwa SADARI memiliki kontribusi yang besar dalam menemukan masalah yang terjadi di payudara. Namun yang menjadi masalah, selama ini deteksi dini yang sebenarnya relatif mudah itu sering tidak dilakukan dengan berbagai alasan. Padahal cara tersebut sangat efektif dalam mendeteksi risiko perkembangan kanker (Tim Naviri, 2016).

Menurut penelitian Ninik Susanti dan Sri Mintarsari tahun 2014 bahwa kesadaran remaja untuk melakukan SADARI belum ada karena merasa takut akan menemukan kelainan dan menganggap hal itu tidak perlu dilakukan sekarang, anggapannya yang beresiko terkena kanker payudara adalah wanita

yang berusia 40 tahun ke atas. Padahal SADARI penting dilakukan bagi wanita yang menginjak usia remaja karena *fibrioadenoma* umumnya terjadi pada wanita usia 15-25 tahun. Kanker payudara tidak hanya menyerang wanita berusia 40 tahun keatas, tapi siapa saja dapat beresiko terkena kanker payudara setelah menginjak usia remaja keatas. Pengetahuan merupakan faktor penting untuk membentuk perilaku seseorang. Perilaku yang didasari pengetahuan akan lebih baik. Untuk itu perlu dilakukannya penyuluhan tentang SADARI guna meningkatkan pengetahuan, dengan meningkatnya pengetahuan diharapkan akan terjadi perubahan perilaku.

Menurut Azrul Azwar penyuluhan yaitu kegiatan pendidikan yang dilakukan dengan cara menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan sehingga masyarakat tidak saja sadar, tahu, dan mengerti, tetapi juga mau dan bisa melakukan anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan (Sinta Fitriani, 2011). Penyuluhan tidak lepas dari media karena melalui media, pesan-pesan yang disampaikan dapat lebih menarik dan dipahami, sehingga sasaran dapat lebih mempelajari pesan tersebut sehingga sampai memutuskan untuk mengadopsi perilaku yang positif.

Menurut penelitian Susi Milwati, dkk tahun 2015 bahwa selama ini sudah dilakukan penyuluhan namun masih terbatas menggunakan metode ceramah, dan tanya jawab menggunakan *power point*, *flipchart* ataupun *leaflet* serta belum pernah melakukan penyuluhan dengan metode demonstrasi tentang SADARI pada ibu-ibu ataupun semua wanita yang beresiko menderita kanker payudara diwilayah Puskesmas yang ada di Malang. Perbedaan dengan

penelitian ini yaitu pada penelitian Susi Milwati hanya menggunakan satu metode yaitu metode demonstrasi dan respondennya ibu-ibu PKK serta melakukan pre dan post test sedangkan pada penelitian ini menggunakan dua metode yaitu metode audio visual dan demonstrasi dan responden nya yaitu remaja dan hanya post test.

Metode demonstrasi merupakan metode mengajar yang sangat efektif dan menarik, sebab peserta dapat berpartisipasi aktif dan memperoleh pengalaman langsung serta dapat mengembangkan kecakapannya (Darmadi, 2017). Selain demonstrasi, audio visual juga menarik sebab mengandung kedua unsur yaitu melihat dan mendengar. Media audio visual merupakan alat peraga yang bisa ditangkap dengan indra mata dan indra pendengaran yakni mempunyai unsur suara dan unsur gambar (Tim Dosen PAI, 2016).

Hasil studi pendahuluan Di SMAN 8 Kota Malang masih banyak remaja putri yang belum mengetahui tentang SADARI berdasarkan dari 10 siswa kelas XI MIPA, 8 orang mengatakan belum tahu tentang SADARI, 2 orang sudah pernah mendapat informasi tentang SADARI dari media sosial dan internet namun belum pernah melakukan.

Dari uraian latar belakang diatas Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Perbedaan Pelaksanaan SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri) Pada Remaja Putri Antara Yang di Beri Penyuluhan Dengan Metode Audio Visual dan Demonstrasi di SMAN 8 Malang”

1.2 Rumusan Masalah

Adakah perbedaan pelaksanaan SADARI pada remaja putri antara yang diberi penyuluhan dengan metode audio visual dan demonstrasi di SMAN 8 Malang?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Mengetahui perbedaan pelaksanaan SADARI pada remaja putri antara yang diberi penyuluhan dengan metode audio visual dan demonstrasi di SMAN 8 Malang.

1.3.2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi pelaksanaan SADARI pada remaja putri yang diberi penyuluhan dengan metode audio visual.
- b. Mengidentifikasi pelaksanaan SADARI pada remaja putri yang diberi penyuluhan dengan metode demonstrasi.
- c. Menganalisa perbedaan pelaksanaan SADARI antara yang diberi penyuluhan dengan metode audio visual dan demonstrasi.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Sebagai sarana menambah wawasan dan pengetahuan mengenai perbedaan pelaksanaan SADARI pada remaja putri antara yang diberi penyuluhan dengan metode audio visual dan demonstrasi.

1.4.2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan informasi khususnya pada remaja putri mengenai pelaksanaan SADARI sehingga dapat mendeteksi jika terdapat kelainan pada payudara.
- b. Sebagai bahan masukan dan referensi bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian.
- c. Sebagai bahan pertimbangan dalam memilih media penyuluhan.